

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mencerdaskan seluruh kehidupan umat manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan masyarakat bangsa ini dapat terbebas dari kebodohan dan keterpurukan, serta mampu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai modal untuk mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam dunia internasional. Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mempersiapkan dan mendukung tercapainya tujuan membentuk generasi muda yang sholeh. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah, berinovasi, serta berkreasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Frederic J.M.C. Donald dalam bukunya “Educational Psycology” sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsul Ma’arif, mengemukakan bahwa “*education is a process or an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being*”(pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang secara langsung dapat merubah perilaku manusia).¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan dapat tercapai salah satunya melalui kegiatan belajar.

¹ Syamsul Ma’arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need’s Press, 2009), hlm. 16-17.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan setiap harinya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu yang membawa suatu perubahan terkait dengan segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi individu. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi individu, baik perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, tentunya sangat membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melalui belajar manusia berusaha mengaktualisasikan potensi dirinya dengan lingkungannya seoptimal mungkin, agar tercapai kenikmatan hidup dalam penyesuaian yang harmonis, dinamis, dan keseimbangan antara dirinya dan lingkungannya.

Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya sebatas pemberian materi yang disampaikan guru kepada peserta didik, tetapi juga proses pembentukan mental dan emosi anak, serta kehidupan sosial anak. Di mana sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Habibiyah merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di dusun Bangsri desa Tambakselo kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan. Peserta didik MI Habibiyah memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mata pelajaran yang diajarkan di MI Habibiyah ini terdiri dari mata pelajaran agama, umum, dan muatan lokal. Salah satu yang termasuk dalam mata pelajaran umum adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.²

Pada masa anak-anak usia sekolah, peranan logika mulai nampak kuat, sehingga setiap kata, kalimat atau simbol-simbol angka mendapat perhatian yang baik. Pada usia ini, anak mulai mampu berfikir secara abstrak, yaitu pemikiran yang mampu membentuk pengertian dan bahkan penalaran melalui operasi-operasi logika. Fase inilah yang tepat untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan matematis anak.³ Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.⁴

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Akan tetapi, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga terjadi di MI Habibiyah Tambakselo.

² PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2008.

³ Suharsono, *Akselerasi Intelegensi: Otimalkan IQ, EQ, & SQ secara Islami*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), hlm.175.

⁴ PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2008.

Berdasarkan atas data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa pencapaian prestasi belajar peserta didik di MI Habibiyah dapat dikatakan rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil capaian ulangan peserta didik yang mana masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70, di mana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika di MI Habibiyah adalah 60.⁵

Pencapaian prestasi belajar matematika peserta didik di MI Habibiyah yang demikian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, karena hal tersebut dapat membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁶ Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri peserta didik itu sendiri. Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu keadaan jasmaniah atau fisik dan keadaan psikologis yang mencakup intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Termasuk dalam faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor internal tersebut salah satu yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah inteligensi (kecerdasan). Salah satu kecerdasan yang dimiliki setiap orang adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling dalam dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam mengatasi masalah-masalah. Pengembangan emosi dikalangan anak-anak akan membantu mereka mengambil keputusan dan dapat menilai mana sesuatu yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Secara psikologis

⁵ Daftar nilai semester genap kelas IV MI Habibiyah tahun ajaran 2011/2012.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

dapat dilihat bahwa, anak pada usia 9-11 tahun mempunyai rasa ingin tahu tentang segala hal dan mulai berpikir dan bertindak secara mandiri.⁷ Pada masa ini tantangan terbesar adalah menemukan keseimbangan antara kebutuhan akan keluarga dan keinginan akan kebebasan.

Pada masa anak-anak akhir ini, para ahli psikologi sering menyebut masa ini “usia berkelompok”, “usia penyesuaian”, karena kehidupan pada masa ini tertuju pada keinginan diterima dengan baik oleh kelompok. Penerimaan yang kurang baik atau penolakan dari kelompok dapat mempengaruhi prestasi sehingga menjadi turun.⁸ Karakteristik anak pada masa ini adalah memiliki rasa ketertarikan terhadap hal-hal yang kongkret, rasa ingin tahu dan ingin bisa yang tinggi, mulai memiliki keinginan pada hal tertentu, masih membutuhkan orang dewasa untuk membantu menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginan, memandang nilai rapor sebagai ukuran prestasi, dan gemar membentuk kelompok.⁹ Sebagaimana yang diungkapkan dalam ensiklopedi perkembangan anak, pada masa anak akhir secara emosi anak memiliki rasa persahabatan yang kokoh, sifat ulet yang berkembang, cara berfikir lebih positif, keinginan untuk mandiri dan bebas, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mulai menyadari emosinya, mampu memikirkan perasaan dan pendapat orang lain, namun belum dapat mengendalikan reaksinya.

Sedangkan jika dilihat dari faktor-faktor eksternal, pencapaian prestasi belajar peserta didik MI Habibiyah sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pengajar utama dan pertama bagi anak sangatlah besar. Orang tua yang memberikan perhatian cukup baik terhadap pendidikan anak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar anak. Sebagian besar orang tua peserta didik di MI Habibiyah berprofesi sebagai petani dan industri rumahan.

⁷ Carol Cooper, dkk, *Ensiklopedi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm: 194.

⁸ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm:20.

⁹ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hlm: 22.

Sebagian besar waktu orang tua tersita oleh pekerjaan, yaitu mengolah sawah dan industrinya. Sehingga orang tua kurang maksimal dalam memberikan perhatian terhadap belajar anak.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan.

Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anaknya, kedua orang tualah yang mendidiknya terlebih dahulu.¹⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah dalam sahih Bukhari yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا

مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.¹¹

Artinya:” Nabi bersabda: tidaklah setiap bayi yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanya yang dapat menyebabkan ia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Hadits tersebut di atas memiliki makna bahwa pengaruh pendidikan yang diberikan orang tua pada anak dalam keluarga sangat penting karena anak lahir dalam keadaan suci, lemah dan belum mengetahui apa-apa. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau memberikan rasa aman dan perlindungan bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu perhatian orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting. Pandangan atau persepsi anak terhadap orang tua dalam mendidik anak dan memerhatikan pendidikan anak sangatlah berpengaruh

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. vi, hlm. 63.

¹¹ Mustofa Muhammad Umaroh, *Jawahirul Bukhari*, (Mesir: Syiikah Nur Asiyah, 1271 H), hlm.156.

terhadap perolehan prestasi anak. Jika persepsi anak tentang perhatian anak baik, maka hal tersebut dapat membuat anak menjadi tenang, aman dan nyaman sehingga prestasi anak dapat meningkat, dan begitu sebaliknya. Bentuk perhatian orang tua pada anaknya yang dapat dipersepsikan anak diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan atas pemaparan di atas, peneliti ingin melihat pengaruh perhatian orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “PENGARUH PERSEPSI ANAK TENTANG PERHATIAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MI HABIBIYAH TAMBAKSELO KECAMATAN WIROSARI, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara persepsi anak tentang perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah

Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara kecerdasan emosional peserta didik terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara persepsi anak tentang perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik dengan prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi IAIN Walisongo Semarang.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang prestasi belajar yang ada hubungannya dengan perhatian orang tua dan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

b. Bagi MI Habibiyah

Dengan mengetahui pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar maka penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkan perhatian terhadap pendidikan anak serta mengembangkan kemampuan emosional anak dengan baik, sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi Peserta Didik

Adanya persepsi anak tentang perhatian dari orang tua terhadap prestasi belajar diharapkan peserta didik dapat memperhatikan dan mengikutinya, agar memperoleh hasil yang memuaskan. Selain itu, dengan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk dan mengelola emosi sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.